



Taman Rakyat Di Kota Unaaha Kabupaten Konawe Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi

Putra Ardiansyah¹, Nahdatunnisa², Andi Al-Mustagfir Syah³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari

InfoArtikel :

Disubmit : 22 Agustus 2025

Direview : 29 Agustus 2025

Diterima : 9 September 2025

Abstrak

Perancangan Taman Rakyat di Kota Unaaha, Kabupaten Konawe, bertujuan menciptakan ruang publik rekreatif yang merefleksikan karakter lokal dan mendukung keseimbangan ekologis. Mengusung pendekatan arsitektur ekologi, taman ini dirancang sebagai ruang terbuka hijau yang sehat, estetis, dan inklusif untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Metode perancangan meliputi studi potensi tapak berdasarkan RTRW, analisis aksesibilitas, dan penerapan prinsip desain berkelanjutan, efisiensi energi, serta kenyamanan pengguna. Desain difokuskan pada pengaturan ruang yang mendukung aktivitas sosial, budaya, dan wisata ramah lingkungan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa taman ini, dengan lokasi strategis dan konsep ekologis terpadu, berpotensi menjadi ikon baru Kota Unaaha, mendorong pertumbuhan pariwisata, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, bertujuan untuk merancang taman rakyat berbasis arsitektur ekologi di Kota Unaaha.

Abstract

The design of the People's Park in Unaaha City, Konawe Regency, aims to provide a recreational public space that reflects local character and supports ecological balance. Applying an ecological architecture approach, the park is envisioned as a healthy, aesthetic, and inclusive green space that enhances environmental quality and community well-being. The design process includes site potential analysis based on local spatial planning, accessibility assessment, and the application of ecological principles such as energy efficiency, sustainability, and user comfort. The scope focuses on creating an environmentally friendly public tourism destination that integrates social, cultural, and ecological values. The results show that, with its strategic location and ecological concept, the park has the potential to become a new city icon, boost tourism growth, and improve the community's quality of life, aims to design a people's park based on ecological architecture in Unaaha City.

Kata Kunci :

Taman Rakyat, Arsitektur Ekologi, Ruang Terbuka Hijau, Kota Unaaha, Perancangan Ruang Publik.

Penulis Korespondensi:

Putra ardiansyah

Email: Putrapagala123@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License :



PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan elemen penting dalam kehidupan perkotaan karena berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, rekreasi, serta peningkatan kualitas lingkungan. Salah satu bentuk ruang publik adalah taman rakyat yang tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal serta mendukung keseimbangan ekologis kota. Taman yang dirancang dengan baik mampu memberikan manfaat ekologis (paru-paru kota, resapan air, peneduh, pengatur iklim mikro), manfaat sosial (ruang interaksi dan komunikasi warga), manfaat ekonomi (daya tarik wisata, nilai tambah ekonomi lokal), sekaligus manfaat estetika (peningkatan kualitas visual kota).

Di Kabupaten Konawe, beberapa taman kota seperti Taman Permata dan Taman Adipura telah dimanfaatkan untuk fungsi ekologis, estetis, dan rekreatif. Namun, dengan meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk, kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik yang inklusif, nyaman, dan berwawasan lingkungan semakin besar. Unaaha sebagai ibu kota Kabupaten Konawe memiliki potensi strategis untuk pengembangan taman rakyat sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung aktivitas masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan ekologis wilayah.

Permasalahan yang dihadapi saat ini antara lain keterbatasan ruang terbuka hijau, belum optimalnya pemanfaatan lahan publik, serta kurangnya integrasi antara fungsi rekreatif dengan prinsip ekologi. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan sebuah rancangan taman rakyat yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur ekologi.

Pendekatan arsitektur ekologi dipilih karena mampu menggabungkan aspek sosial, budaya, dan lingkungan dalam satu kesatuan perancangan. Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan potensi tapak secara optimal, efisiensi energi, keberlanjutan, kenyamanan termal, serta keselarasan antara manusia dan lingkungan. Dengan demikian, taman rakyat di Unaaha diharapkan dapat menjadi ikon baru kota, memperkuat identitas lokal, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang publik masyarakat di Kota Unaaha, menganalisis kondisi tapak beserta aspek ekologisnya sebagai dasar perancangan, serta merancang konsep Taman Rakyat yang berbasis arsitektur ekologi. Perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan ruang publik yang fungsional, berkelanjutan, dan tetap selaras dengan konteks lokal, sehingga dapat menjadi wadah interaksi sosial sekaligus mendukung kualitas lingkungan perkotaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan prinsip arsitektur ekologi dalam perancangan taman rakyat di Kota Unaaha yang belum banyak dikaji sebelumnya. Dengan membandingkan hasil perancangan dengan teori dan studi kasus taman lain, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur arsitektur perkotaan, khususnya dalam konteks perancangan ruang publik berkelanjutan di wilayah berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang publik adalah elemen penting kota yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, aktivitas budaya, dan sarana rekreasi masyarakat (Tahir and Press, 2025b), ruang publik harus memenuhi aspek aksesibilitas, kenyamanan, dan keterlibatan sosial. Dalam konteks perkotaan, taman kota merupakan bentuk ruang publik yang menyediakan fasilitas rekreasi, olahraga, serta ruang interaksi yang inklusif. Keberadaan taman kota juga berperan sebagai sarana demokratis dan kesehatan masyarakat, karena terbuka untuk semua kalangan.

RTH memiliki fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetika. Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, proporsi RTH di suatu kota minimal 30% dari luas wilayah (20% publik dan 10% privat) (Nahdatunnisa *et al.*, 2023). Fungsi ekologis meliputi pengaturan iklim mikro, penyerapan air hujan, penyedia oksigen, serta pengendali polusi udara (Sasongko and Nugroho, 2020). Fungsi sosial mencakup sarana interaksi warga, ruang pembelajaran, dan kegiatan budaya. Secara ekonomi, RTH dapat meningkatkan nilai lahan sekitar dan menjadi daya tarik wisata. Fungsi estetika diwujudkan melalui peningkatan kualitas visual kota (Tahir and Press, 2025a).

Arsitektur ekologi merupakan pendekatan desain yang mengintegrasikan bangunan, manusia, dan lingkungan dalam satu keselarasan (Fachrudin and Rahmadani, 2019). Prinsip-prinsipnya meliputi efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya terbarukan, adaptasi terhadap iklim lokal, serta pengurangan dampak lingkungan (Hasmariska, Abidin and Syah, 2025). Dalam konteks perancangan ruang publik,

arsitektur ekologi menekankan penggunaan vegetasi, pengelolaan air hujan, pencahayaan alami, dan material ramah lingkungan (Sandi, 2020).

Beberapa taman modern di Indonesia dapat dijadikan studi preseden dalam perancangan Taman Rakyat Unaaha karena berhasil menggabungkan fungsi rekreatif dengan prinsip ekologi. Taman Indonesia Kaya di Semarang ($\pm 5.000 \text{ m}^2$) mengusung konsep budaya dengan menghadirkan panggung terbuka, area tematik, serta fasilitas yang ramah difabel sehingga dapat dinikmati berbagai kalangan masyarakat. Taman Dunggung di Sleman ($\pm 22.400 \text{ m}^2$) berperan sebagai ruang publik multifungsi yang mewadahi olahraga, rekreasi, sekaligus interaksi sosial warga. Sementara itu, Tebet Eco Park di Jakarta ($\pm 7,3 \text{ ha}$) menonjolkan aspek ekologis melalui program renaturalisasi sungai, penyediaan area resapan, dan fasilitas edukasi lingkungan yang memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan kota. Ketiga contoh tersebut menunjukkan bagaimana taman kota tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, interaksi budaya, dan pelestarian ekologi (Tanaijo, Antu and Rauf, 2024).

Ketiga taman memiliki fungsi utama sebagai ruang publik rekreatif yang memadukan aspek ekologis dan sosial (Nahdatunnisa, Tahir and Fajar, 2024). Taman Indonesia Kaya menonjol pada fungsi seni dan budaya, Taman Dunggung pada aksesibilitas dan multifungsi, sedangkan Tebet Eco Park pada integrasi fungsi ekologis dan pengendalian lingkungan (Andriyani, 2020). Menurut (Nahdatunnisa *et al.*, 2024). Prinsip-prinsip dari ketiga preseden ini, seperti pemanfaatan ruang multifungsi, integrasi vegetasi, dan fasilitas ramah pengguna, akan diadaptasi pada perancangan Taman Rakyat di Kota Unaaha.

METODE

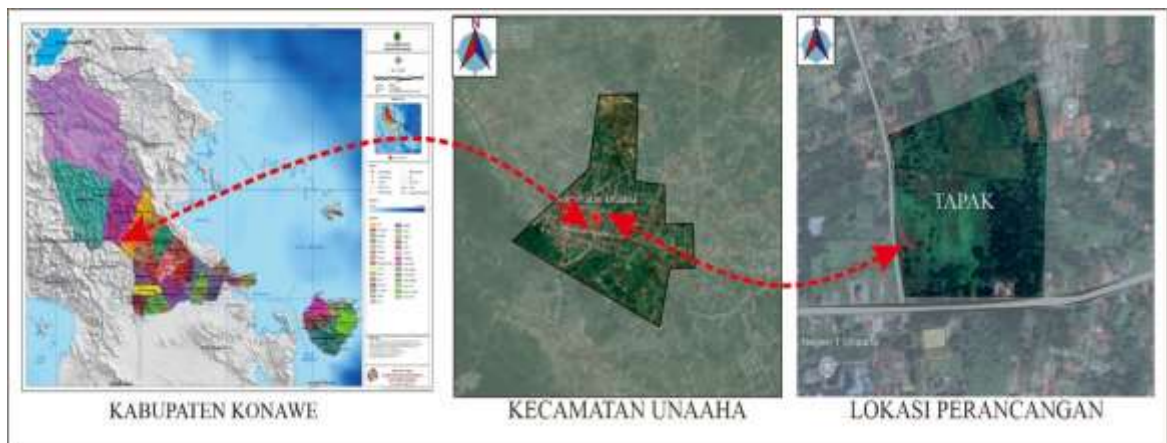
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan arsitektur ekologi, berlokasi di Kota Unaaha Kabupaten Konawe. Data diperoleh dari observasi lapangan (tapak, iklim, vegetasi, aksesibilitas), wawancara/kuesioner masyarakat, serta literatur dan dokumen perencanaan daerah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, studi literatur, dan studi komparasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui kajian tapak, kebutuhan ruang, dan prinsip ekologi, kemudian disintesis menjadi konsep perancangan Taman Rakyat Unaaha sebagai ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan (Adi *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan Tapak

Lokasi perancangan Taman Rakyat Kota Unaaha berada di Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, tepatnya di kawasan jasa, pariwisata, dan bisnis, dengan tingkat kepadatan penduduk sedang hingga tinggi. Tapak berada di Jl. Abunawas San dan Jl. Pagala, memiliki luas $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 hektar) dengan kontur datar (kemiringan $< 5\%$).

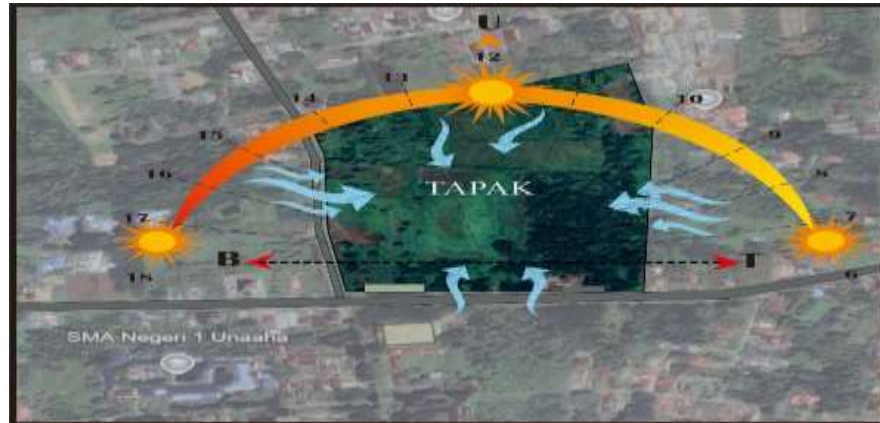
Secara iklim, Kabupaten Konawe termasuk wilayah tropis basah dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun. Suhu berkisar antara $23\text{--}32^\circ\text{C}$ dengan kelembapan relatif tinggi. Kondisi ini menuntut strategi desain yang mampu merespons iklim, seperti penerapan ventilasi silang, pemanfaatan vegetasi peneduh, shading alami maupun buatan, serta ruang terbuka hijau untuk meningkatkan kenyamanan termal (Nahdatunnisa *et al.*, 2022).



Gambar 1. Lokasi Perancangan Taman Rakyat Di Kota Unaaha Kabupaten Konawe
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Topografi tapak yang relatif datar mempermudah perancangan, tetapi rawan genangan sehingga perlu sistem drainase dan area resapan yang baik. Vegetasi eksisting berupa pepohonan rindang, semak, dan rerumputan alami dapat dipertahankan sebagai elemen ekologi yang berfungsi sebagai peneduh, pengarah angin, penyerap karbon, serta penahan erosi. Hal ini sejalan dengan fungsi ekologis ruang terbuka hijau menurut UU No. 26 Tahun 2007, yaitu sebagai paru-paru kota dan pengendali tata air (Studi *et al.*, 2024), (PONEMA, 2022).

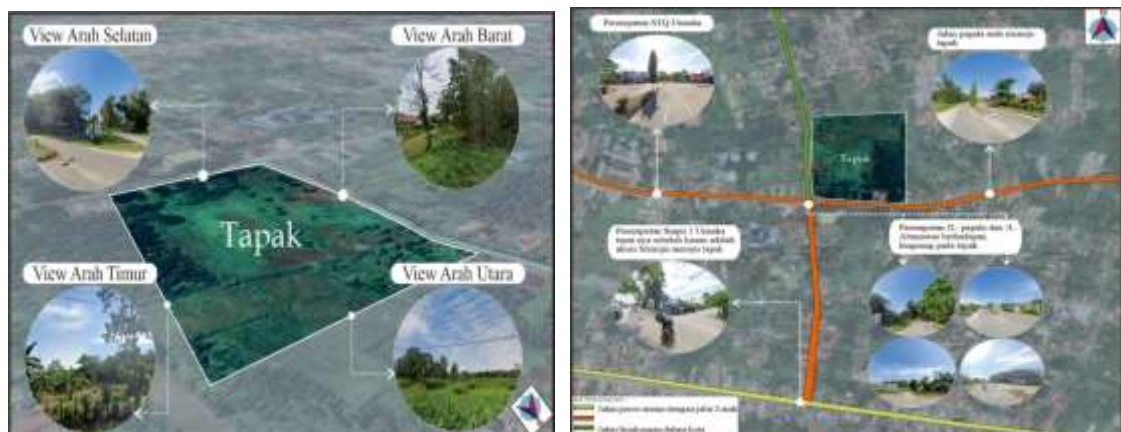
Dengan kondisi tersebut, tapak memiliki potensi strategis untuk dikembangkan sebagai taman rakyat yang mampu menjawab permasalahan keterbatasan ruang publik sekaligus memperkuat fungsi ekologis kawasan (Salsabila, 2020).



Gambar 2. Analisis Orientasi Terhadap Arah Matahari Dan Angin
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Berdasarkan kondisi tapak, Taman Rakyat Kota Unaaha berada pada wilayah beriklim tropis basah dengan intensitas panas matahari tinggi serta kelembapan yang signifikan. Hal ini menuntut strategi perancangan yang berfokus pada pengendalian panas, peningkatan kenyamanan termal, serta pemanfaatan aliran angin alami. Untuk itu, diterapkan beberapa upaya, antara lain penerapan ventilasi silang pada bangunan dengan massa bersusun agar sirkulasi udara lebih optimal dan ketergantungan pada pendinginan buatan dapat dikurangi. Selain itu, penggunaan *secondary skin* berbahan kayu dengan tanaman rambat berfungsi mereduksi radiasi panas matahari sekaligus memperkuat karakter alami (Abidin *et al.*, 2025). Vegetasi peneduh ditempatkan di sekitar bangunan dan jalur pedestrian untuk mengatur pergerakan udara serta menurunkan suhu lingkungan, sementara material alami seperti kayu dipilih pada elemen bangunan yang langsung terpapar sinar matahari karena mampu menyerap panas dan menghadirkan kesan harmonis dengan lingkungan (Nahdatunnisa, Taufik and ..., 2025).

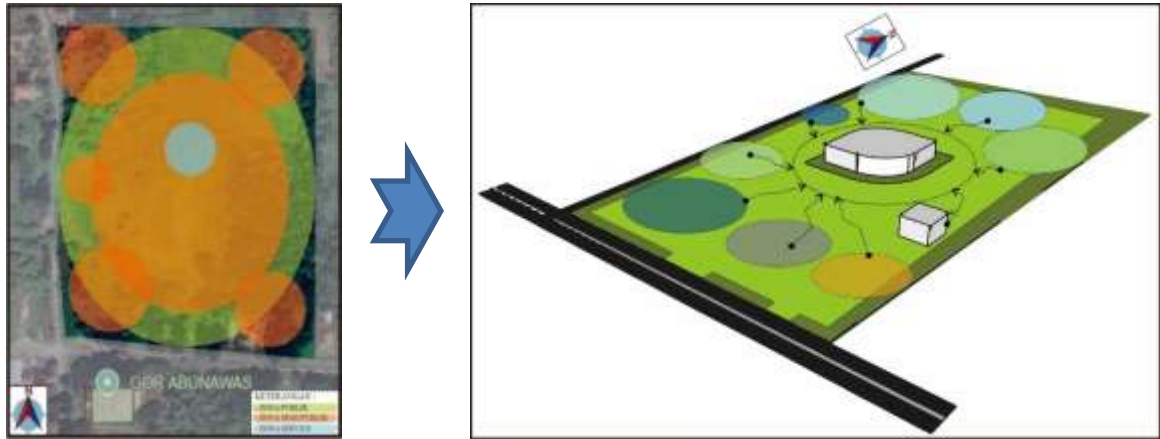
Pengolahan tapak Taman Rakyat di Kota Unaaha dirancang dengan prinsip keseimbangan antara fungsi sosial, budaya, dan ekologis. Zonasi tapak dibagi ke dalam beberapa area utama, yaitu zona rekreasi aktif (taman bermain, lapangan serbaguna, dan olahraga ringan), zona rekreasi pasif (area duduk, jalur refleksi, dan taman tenang), zona edukasi ekologi (kebun tanaman lokal, instalasi pengelolaan air hujan, dan ruang belajar lingkungan), serta zona sosial-budaya (plaza rakyat dan amphitheater terbuka).



Gambar 3. Analisis View dan Aksesibilitas
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Sirkulasi dalam tapak dirancang ramah pejalan kaki dan penyandang disabilitas dengan jalur pedestrian berkanopi vegetasi peneduh, *guiding block*, serta ramp landai. Kendaraan bermotor dibatasi hanya sampai area parkir untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung di dalam taman. Vegetasi dipilih dari jenis lokal Konawe yang berfungsi sebagai peneduh, penyerap polusi, dan elemen estetika lanskap, sekaligus mendukung keanekaragaman hayati.

Dari aspek lingkungan, pengolahan tapak memanfaatkan sistem drainase ekologis melalui sumur resapan, biopori, dan kolam retensi untuk mengendalikan limpasan air hujan. Material ramah lingkungan seperti paving berpori, kayu, dan batu lokal digunakan untuk elemen lantai dan furnitur taman. Selain itu, energi terbarukan dioptimalkan melalui penerangan tenaga surya yang hemat energi. Dengan pengolahan seperti ini, tapak Taman Rakyat Unaaha tidak hanya menjadi ruang rekreasi dan interaksi sosial, tetapi juga mampu menghadirkan fungsi ekologis yang berkelanjutan serta menjadi ikon kota yang ramah lingkungan.



Gambar 4. Penzoningan
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Penzoningan dalam desain tapak penting untuk mengoptimalkan fungsi ruang, mengurangi konflik antar aktivitas, serta meningkatkan kualitas pengalaman pengguna. Dengan penerapan zoning yang tepat, taman rakyat dapat menghadirkan ruang publik yang teratur, inklusif, dan selaras dengan prinsip arsitektur ekologis (Sakti, Setyaningsih and Suastika, 2019).



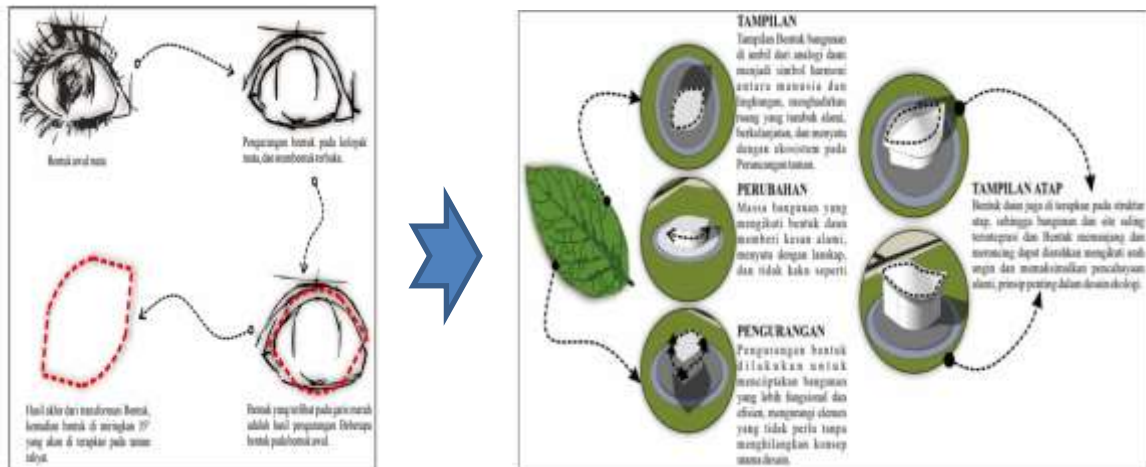
Gambar 5. Konsep Site Plan
Sumber : Analisa Data, 2022

Kawasan taman dibagi menjadi tiga zona utama. Zona publik berfungsi sebagai area terbuka untuk masyarakat umum, mencakup plaza rakyat, amphitheater, dan ruang kreatif seperti taman, playground, serta skatepark. Zona semi-publik menampung fasilitas yang mendukung aktivitas pengunjung, seperti foodcourt, kios UMKM, dan toilet umum. Sementara itu, zona penunjang difokuskan pada ruang pengelola, area servis, dan fasilitas pendukung teknis lainnya. Pembagian zona ini bertujuan untuk

menciptakan keteraturan, kenyamanan, dan kemudahan sirkulasi antar area.

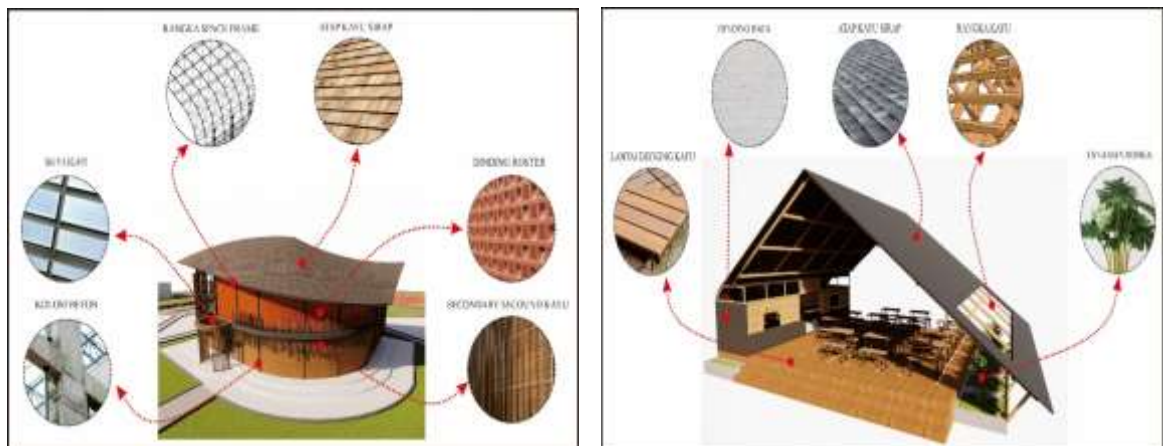
B. Pendekatan Arsitektur Ekologi Pada Taman Rakyat Di Kota Unaaha Kabupaten Konawe

Analogi Bentuk Mata Konsep transformasi bentuk mata di ambil sebagai simbol keterbukaan, Memandang keindahan, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, Sesuai dengan Prinsip Arsitektur ekologi. bentuk mata ditransformasi yang merepresentasikan fungsi-fungsi ekologis dan estetika Pada perancangan taman Rakyat.



Gambar 6. Gubahan Bentuk Dasar Bangunan
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Pengolahan bentuk dilakukan dengan proses pengurangan dan penyesuaian, agar tetap fungsional dan efisien tanpa kehilangan identitas utama sebagai representasi daun. Bentuk atap juga mengadopsi karakter memanjang dan meruncing dari daun, yang diarahkan mengikuti aliran angin serta memaksimalkan pencahayaan alami. Dengan demikian, bangunan mampu memanfaatkan potensi iklim tropis basah secara pasif, mengurangi kebutuhan energi buatan, serta memperkuat prinsip keberlanjutan dalam desain ekologi.



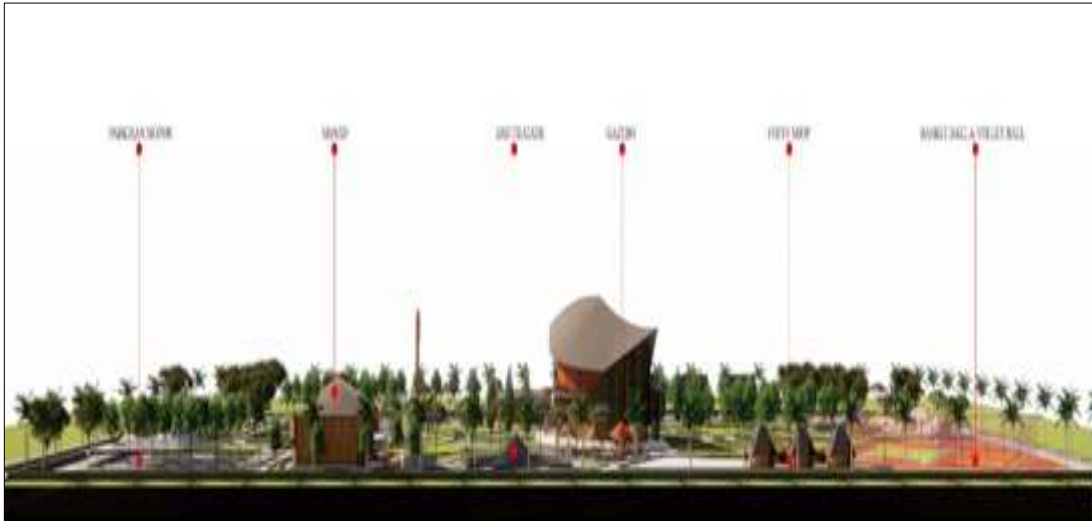
Gambar 7. Penerapan Material Ramah Lingkungan Pada Bangunan Utama dan Food Court
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Hasil perancangan Taman Rakyat Kota Unaaha dengan pendekatan arsitektur ekologi difokuskan pada penyediaan ruang publik yang fungsional, nyaman, dan ramah lingkungan. Konsep utama diarahkan pada optimalisasi tapak, penataan zonasi ruang yang terstruktur, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai sarana rekreasi, interaksi sosial, dan peningkatan kualitas ekosistem perkotaan.

Ruang utama berupa plaza dan ruang terbuka publik didukung fasilitas rekreasi outdoor, panggung budaya, area hiburan indoor, food court, zona pengelola, serta ruang penunjang. Seluruh area dihubungkan melalui sirkulasi yang efisien dan ramah pejalan kaki.

Penerapan prinsip arsitektur ekologi dalam perancangan Taman Rakyat Unaaha diwujudkan melalui orientasi bangunan yang disesuaikan dengan kondisi iklim lokal untuk memaksimalkan

kenyamanan termal, pemanfaatan vegetasi peneduh dan buffer alami guna menciptakan suasana sejuk sekaligus menjaga kualitas udara, serta penerapan sistem pengelolaan air berkelanjutan melalui resapan dan drainase ekologis. Selain itu, penggunaan material ramah lingkungan seperti kayu, batu lokal, dan paving berpori diprioritaskan agar selaras dengan alam sekaligus mendukung konsep pembangunan berkelanjutan.



Gambar 8. Tampak Timur Kawasan
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Dengan pendekatan ini, taman rakyat dirancang tidak hanya sebagai ikon baru Kota Unaaha, tetapi juga sebagai ruang publik inklusif yang mendukung aktivitas sosial, budaya, dan pariwisata, sekaligus memperkuat identitas ekologis kawasan (Almudasyr, Zahriah and Sawab, 2023).

Konsep perancangan ini memperhatikan keberlanjutan dengan mengoptimalkan ventilasi silang alami untuk mengurangi penggunaan energi buatan serta memaksimalkan pencahayaan matahari di siang hari. Ruang terbuka hijau tidak hanya difungsikan sebagai area rekreasi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang mendukung kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas (Simanto and Aufa, 2024). Sistem sirkulasi kawasan dirancang agar jalur kendaraan, pejalan kaki, dan area aktivitas publik terpisah dengan jelas sehingga tercipta mobilitas yang efisien dan aman (Studi *et al.*, 2024)



Gambar 8. Bangunan Utama
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

Pemanfaatan material lokal yang ramah lingkungan diprioritaskan untuk mendukung prinsip arsitektur ekologi, sekaligus memperkuat identitas lokal Kota Unaaha. Dengan pendekatan ini, Taman Rakyat diharapkan mampu menghadirkan lingkungan yang lebih sehat, mendukung pengembangan sektor pariwisata, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan (Sukma, Saputri and Prihatiningrum, 2023).



Gambar 10. Perspektif Kawasan
(Sumber: Analisa Penulis, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan ruang publik di Kota Unaaha menjadi permasalahan utama yang berdampak pada rendahnya kualitas interaksi sosial, kurangnya sarana rekreasi, serta minimnya kontribusi ekologis kawasan perkotaan.

Hasil analisis tapak mengungkap potensi sekaligus tantangan: iklim tropis basah dengan curah hujan tinggi, kebutuhan masyarakat akan ruang sosial yang inklusif, serta pentingnya penguatan aspek ekologis melalui ruang terbuka hijau. Konsep solusi yang ditawarkan adalah perancangan Taman Rakyat berbasis arsitektur ekologi, dengan strategi utama:

1. Optimalisasi ventilasi silang dan pencahayaan alami untuk efisiensi energi.
2. Penataan zonasi ruang publik, rekreatif, penunjang, dan pengelola secara terstruktur.
3. Pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai area rekreasi sekaligus penyeimbang ekosistem.
4. Penggunaan material lokal ramah lingkungan serta pengelolaan air melalui resapan.

Dengan pendekatan tersebut, taman rakyat diharapkan dapat menjadi ikon baru Kota Unaaha yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik inklusif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, memperkuat identitas kota, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong sektor pariwisata daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas kemudahan yang diberikan dalam penyusunan kajian ini. Terima kasih kepada Seluruh Responden Dan para Narasumber. Menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas dukungan dan informasi berharga yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan akademik yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, serta motivasi sepanjang proses penelitian ini. Semoga kajian ini dapat memberikan kontribusi positif pada perancangan taman rakyat di Kota Unaaha Kabupaten Konawe dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif akan sangat saya hargai demi penyempurnaan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.A. *et al.* (2025) 'Objek Wisata Kali Biru (Lakaranda) Di Desa Mosolo Kabupaten Konawe Kepulauan Dengan Penekanan Arsitektur Berkelanjutan', *ARCHITECTURA: Journal of Architecture and Planning (JAP)*, 1(1), pp. 27–39.
- Adi, H.P. *et al.* (2024) 'Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways', *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(3), pp. 691–699. Available at: <https://doi.org/10.18280/ijss.140303>.
- Almudasyr, G.P., Zahriah, Z. and Sawab, H. (2023) 'Penerapan Tema Ekologi Arsitektur pada Perancangan Pusat Wisata Kuliner Khas Aceh di Ulee Lheue Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*. LPPM Universitas Syiah Kuala, pp. 38–43. Available at: <https://doi.org/10.24815/jimap.v7i2.23727>.
- Andriyani, N. (2020) *Perancangan kawasan wisata kuliner apung pantai Amahami Kota Bima dengan pendekatan arsitektur ekologi*. etheses.uin-malang.ac.id. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18680>.
- Fachrudin, H.T. and Rahmadani, F. (2019) 'PENATAAN KAMPUNG NELAYAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KELURAHAN BAGAN DELI KOTA MEDAN', *Jurnal Arsitektur ARCADE*. Universitas Kebangsaan, p. 148. Available at: <https://doi.org/10.31848/arcade.v3i2.186>.
- Hasmariska, N., Abidin, A.A. and Syah, A.A. (2025) 'Hotel Wisata Kulisusu Kabupaten Buton Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Modern'.
- Nahdatunnisa *et al.* (2023) 'Pedestrian Path Infrastructure in Urban Public Green Open Space (Case Study: Green Open Space Religious Monument Kendari City, Indonesia)', *Civil Engineering and Architecture*, 11(5), pp. 2631–2643. Available at: <https://doi.org/10.13189/cea.2023.110529>.
- Nahdatunnisa, N. *et al.* (2022) 'Evaluasi Kinerja Jalur Pedestrian di Kawasan Ruang Terbuka Hijau Publik Perkotaan', *Prosiding ESEC* [Preprint]. Available at: <http://www.esec.upnvjt.com/index.php/prosiding/article/view/148>.
- Nahdatunnisa, N. *et al.* (2024) 'The Role of Landscape Architecture in Sustainable Urban Development: Implementation of Universal Design', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 22(2), pp. 23–33. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2024.022.02.3>.
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M.A. and Fajar, F. (2024) 'Aksesibilitas Jalur Pedestrian Menuju Kota Inklusif dan Berkelanjutan', *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan* [Preprint].
- Nahdatunnisa, N., Taufik, E.S. and ... (2025) 'Redesain Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam dengan Pendekatan Arsitektur Islam', ... *of Architecture and ...*, pp. 1–13. Available at: <https://jurnalteknik.umkendari.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2%0Ahttps://jurnalteknik.umkendari.ac.id/index.php/JIAP/article/download/2/1>.
- PONEMA, N. (2022) *DESAIN FASILITAS EKOWISATA DANAU WANGA KABUPATEN POSO*. repository.untad.ac.id. Available at: <https://repository.untad.ac.id/id/eprint/107837/>.
- Sakti, M.K., Setyaningsih, W. and Suastika, M. (2019) 'Penerapan Prinsip Arsitektur Ekologis pada Pengembangan Agrowisata Teh Kemuning di Karanganyar', *Senthong* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/Index.Php/Senthong/Article/Download/826/440>.
- Salsabila, N. (2020) *Perancangan Fasilitas Wisata Lingkungan dan Budaya di Kampung Wisata Kedung Semurup Yogyakarta Dengan Penerapan Arsitektur Ekologis*. dspace.uui.ac.id. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23934>.
- Sandi, S. (2020) *Perancangan fasilitas penunjang Wisata Taman laut Gili Labak dengan pendekatan Arsitektur Ekologi*. etheses.uin-malang.ac.id. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/21230/>.
- Sasongko, W.W. and Nugroho, M.S.P. (2020) *Taman Wisata Kuliner Di Pusat Kota Karanganyar Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis*. eprints.ums.ac.id. Available at: <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87383>.

- Simanto, F.K. and Aufa, N. (2024) 'AGROWISATA BUAH-BUAHAN DI BATI-BATI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI', *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA ...* [Preprint]. Available at: <http://103.81.100.242/index.php/lanting/article/view/3037>.
- Studi, D. et al. (2024) 'Optimasi layanan aksesibilitas jalur pedestrian bagi penyandang disabilitas (studi kasus ruang terbuka hijau di kota kendari)', 1(2), pp. 1041–1051.
- Sukma, S.S., Saputri, D.O. and Prihatiningrum, A. (2023) 'PERANCANGAN TAMAN WISATA EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI DI KOTA BENGKULU', *Teknosia*. UNIB Press, pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.33369/teknosia.v17i2.28855>.
- Tahir, M.A. and Press, B. (2025a) 'ARSITEKTUR LANSKAP Teori , Praktik , dan Aplikasi', (January).
- Tahir, M.A. and Press, B. (2025b) 'Mewujudkan Kota Inklusif Dari Gagasan Ke Implementasi', (March). Available at: <https://www.researchgate.net/publication/389945711>.
- Tanaijo, M.K., Antu, E.S. and Rauf, S. (2024) 'Desain Kawasan Objek Wisata Pantai Boroko Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi', *Venustas* [Preprint]. Available at: <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas/article/view/1169>.